

Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Terlantar: Tinjauan dan Evaluasi Penanganan di Kelurahan Bulogading

Budiawan^{1*}, Alvianus Dengen¹

¹Universitas Teknologi Sulawesi

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v4i1.154>

*Correspondensi: Budiawan

Email: budiawanuts@gmail.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kemiskinan dan masalah sosial di Indonesia meningkatkan jumlah anak terlantar, terutama di daerah urban seperti Kelurahan Bulogading, Makassar, yang menghadapi tantangan signifikan seperti akses terbatas pada pendidikan, masalah gizi, dan perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kepedulian masyarakat terhadap anak-anak terlantar di Kelurahan Bulogading, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan bentuk-bentuk kepedulian masyarakat terhadap anak terlantar di Kelurahan Bulogading, Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang representatif. Tiga RW dipilih sebagai sampel yang representatif untuk mewakili seluruh RW, dengan menentukan 20% dari total Kepala Keluarga (KK) yang mengasuh anak terlantar, menghasilkan 26 KK dari 128 KK. Sampel ini kemudian dibagi rata ke tiga RW yang telah ditentukan, dan seluruh KK sampel ini digunakan sebagai

responden. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode tabulasi silang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kebutuhan dasar seperti makanan dan kesehatan anak-anak terlantar telah terpenuhi berkat solidaritas komunitas yang tinggi, perhatian terhadap pendidikan dan pengembangan keterampilan hidup masih kurang. Hanya separuh responden yang memberikan bantuan pendidikan, dan faktor ekonomi menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kepedulian sosial. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih berkelanjutan dan holistik untuk meningkatkan prospek masa depan anak-anak tersebut.

Keywords: Anak Terlantar; Kepedulian Masyarakat; Pendidikan Anak Terlantar; Faktor Sosial Ekonomi; Intervensi Sosial

Abstract: Poverty and social issues in Indonesia are increasing the number of abandoned children, especially in urban areas like Bulogading Village and Makassar, which face significant challenges such as limited access to education, nutritional problems, and deviant behavior. This research examines the forms of community concern for abandoned children in Bulogading Village, the factors influencing it, and how the community shows care for abandoned children in Bulogading Village, Makassar. The research method used is a descriptive survey with a purposive sampling technique to select a representative sample. Three neighborhood units (RW) were chosen as a representative sample to represent all RW by determining 20% of the total number of heads of families (KK) who care for abandoned children, resulting in 26 KK from 128 KK. This sample was then evenly distributed among the three designated RW, and all KK in this sample were used as respondents. Data analysis is conducted using the cross-tabulation method. This research concludes that while high community solidarity has met basic needs like food and health for abandoned children, we still need to improve attention to education and life skills development. Only half of the respondents provide educational assistance, and economic factors are the main barrier to increasing social awareness. This indicates the need for more sustainable and holistic interventions to improve the prospects of these children.

Keywords: Homeless Child; Community Care; Education for Homeless Child; Socioeconomic Factors; Social Intervention

Pendahuluan

Di Indonesia, kemiskinan dan masalah sosial yang berkaitan telah menimbulkan fenomena yang semakin meresahkan yaitu peningkatan jumlah anak terlantar, khususnya di area urban seperti Kelurahan Bulogading, Makassar. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kematian orang tua, kemiskinan, dan disintegrasi keluarga, yang mengakibatkan anak-anak kehilangan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan sosial (Agus Triono & Sangaji, 2023; Ridwan Maulana, 2022; Wulansari et al., 2023). Kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, masih ada kekurangan dalam pelaksanaan dan efektivitas intervensi yang ada, terutama dalam melibatkan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses pemulihan dan integrasi sosial anak terlantar (Debby Fitriani Surya Laksmana & Anang Dony Irawan, 2023; Puspita Sari et al., 2023; Rahmayanti, 2022).

Telah banyak usaha yang dilakukan untuk mendesak pemerintah untuk meningkatkan strategi penanganan anak terlantar dengan mengevaluasi kebijakan yang ada dan mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif. Dinas Sosial Kota Makassar membuat sebuah Peraturan Daerah No. 2 tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar menjadi salah satu usaha pemerintah Kota Makassar dalam penanganan anak terlantar. Negara memiliki kewajiban yang jelas dan spesifik dalam memenuhi hak-hak konstitusional anak terlantar, hal ini secara jelas tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia Pasal 34. Negara harus memastikan bahwa hak-hak dasar anak terlantar dipenuhi dan perlindungan diberikan secara adil dan efektif untuk mengatasi masalah anak terlantar di Indonesia (Wicaksono, 2021). Pada penelitian lain mengungkapkan bahwa dalam melindungi hak-hak konstitusional anak terlantar, negara harus memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya secara efektif dan sistemik untuk memberikan perlindungan dan penjaminan pemberian hak-hak dasar kepada anak terlantar. Hal ini penting untuk mengangkat kondisi anak-anak di Indonesia dan memberikan perlindungan tanpa terkecuali bagi seluruh anak-anak di negara ini (Permana & Wijayanti, 2022; Safitri, 2021). Kebijakan yang dilakukan masih terasa kurang efektif dan perlu diperbaiki dengan meningkatkan koordinasi, sumber daya, dan kesadaran masyarakat serta keluarga. Hak-hak dasar anak jalanan dipenuhi dan perlindungan diberikan secara adil dan efektif (Arpin et al., 2022). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hanya berfokus pada intervensi pemerintah dan LSM tanpa menggali secara mendalam peran serta komunitas atau masyarakat setempat. Penelitian ini bermaksud untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi dan memahami lebih dalam bagaimana masyarakat Kelurahan Bulogading berinteraksi dan merespons keberadaan anak-anak terlantar ini. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan insight baru dalam formulasi strategi yang melibatkan partisipasi masyarakat secara lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kepedulian masyarakat terhadap anak terlantar di Kelurahan Bulogading, mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian ini, dan menilai efektivitas kepedulian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan anak terlantar.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik atau sifat-sifat tertentu dari kelompok atau kondisi yang diteliti, yang dalam hal ini adalah kepedulian masyarakat terhadap anak terlantar. Pendekatan survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tentang keadaan saat ini dari populasi yang ditentukan melalui distribusi kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif (Prasetyo & Anwar, 2021; Safrin, 2020).

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh wilayah Kelurahan Bulogading Kecamatan Ujung Pandang, dengan populasi total 3.919 orang, yang terbagi dalam 729 Kepala Keluarga (KK). Dari jumlah ini, 128 KK dikenal memiliki atau mengasuh anak terlantar, dengan total 218 anak terlantar. Dari keseluruhan anak terlantar tersebut mayoritas adalah anak yatim piatu, memiliki tingkat pendidikan hanya sampai SMP dan terpaksa bekerja karena tuntutan ekonomi dan keluarga. Sampel berupa responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 26 KK yang dipilih melalui teknik purposive sampling (sampling sengaja), mewakili sekitar 20% dari KK yang memiliki anak terlantar. Sampel ini disebar secara merata di antara tiga RW yang dianggap representatif dari keseluruhan RW di Kelurahan tersebut.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa metode untuk mengumpulkan data yang relevan. Pertama, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai aspek-aspek kepedulian masyarakat terhadap anak terlantar. Kuesioner ini dirancang khusus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta untuk mengukur variabel-variabel seperti sikap, persepsi, dan tindakan yang diambil oleh masyarakat (Liang & Li, 2023). Kedua, wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga yang merawat anak-anak terlantar. Terakhir, observasi langsung dilakukan di lapangan untuk memantau interaksi antara anak terlantar dengan masyarakat serta untuk mengamati kondisi lingkungan di mana mereka berada. Ketiga metode ini diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Terlantar.

Dalam penelitian ini, berbagai aspek kepedulian terhadap anak terlantar di Kelurahan Bulogading akan dieksplorasi, termasuk kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perawatan kesehatan, kebutuhan spiritual, rekreasi, pendidikan, kasih sayang, persiapan untuk masa depan, dan keamanan. Melalui pendekatan ini, bentuk-bentuk kepedulian yang diberikan oleh warga Kelurahan Bulogading kepada anak-anak terlantar

akan teridentifikasi. Bentuk kepedulian ini akan disajikan dalam tabel berikut dalam penelitian ini.

Tabel 1. Jumlah Responden yang Memberi Bantuan Makanan Pokok

No.	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase
1.	Ya	21	80,77%
2.	Kadang-kadang	5	19,23%
3.	Tidak	-	0%
J u m l a h		26	100%

Berdasarkan hasil survei pada Tabel 1, mayoritas dari kelurahan Bulogading menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap anak-anak terlantar dengan memberikan bantuan makanan pokok setidaknya dua kali sehari. Dari 26 responden yang diwawancarai, sebanyak 21 orang atau 80,77% secara konsisten memberikan dukungan ini. Hasil ini mencerminkan adanya upaya yang signifikan untuk mencegah kelaparan dan kekurangan gizi di kalangan anak-anak yang membutuhkan. Meskipun demikian, sebagian kecil responden masih kadang-kadang memberikan makan kurang dari dua kali sehari, menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan konsistensi dalam memberikan bantuan yang diperlukan.

Tabel 2. Bentuk Kepedulian Responden Berdasarkan Bantuan Makanan

No.	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase
1.	Uang	-	0%
2.	Barang	22	84,61%
3.	Keduanya	4	15,38%
J u m l a h		26	100%

Berdasarkan data dari Tabel 2, mayoritas masyarakat Kelurahan Bulogading menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap anak-anak terlantar dengan memberikan bantuan berupa barang, yang dilakukan oleh 22 responden atau 84,61% dari total responden. Tidak ada responden yang hanya memberikan bantuan dalam bentuk uang saja. Dengan demikian, kepedulian ini memastikan bahwa anak-anak mendapatkan makanan langsung dari masyarakat, yang dapat meningkatkan gizi dan kebersihan mereka secara langsung.

Tabel 3. Jumlah Responden yang Memberi Pakaian

No.	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase
1.	Ya	21	80,77%
2.	Tidak	5	19,23%
J u m l a h		26	100%

Berdasarkan data dari tabel 3, sebanyak 21 responden atau 80,77% dari total 26 responden memberikan bantuan pakaian kepada anak-anak terlantar setidaknya satu kali dalam setahun. Dengan hasil persentase ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menunjukkan kepedulian dengan memberikan bantuan pakaian kepada anak-anak terlantar setidaknya sekali dalam setahun, mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok anak-anak di Kelurahan Bulogading.

Tabel 4. Bentuk Kepedulian Responden Berdasarkan Kebutuhan Pakaian

No.	Bentuk Bantuan	Frekwensi	Persentase
1.	Uang	3	11,54%
2.	Barang	11	42,30%
3.	Keduanya	12	46,15%
J u m l a h		26	100%

Mayoritas dari responden di Kelurahan Bulogading menunjukkan kepedulian dengan memberikan bantuan untuk kebutuhan pakaian anak terlantar. Sebanyak 12 responden atau 46,15% memberikan bantuan dalam bentuk uang dan barang secara bersamaan (Dapat dilihat pada Tabel 4). Data ini mengindikasikan bahwa ada preferensi yang signifikan untuk memberikan bantuan dalam bentuk barang langsung kepada anak-anak terlantar di kelurahan tersebut, dengan sebagian kecil responden memilih untuk memberikan bantuan dalam bentuk uang saja.

Tabel 5. Jumlah Responden yang Memberikan Bantuan Pengobatan

No.	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase
1.	Ya	26	100%
2.	Tidak	0	0%
J u m l a h		26	100%

Berdasarkan data dari Tabel 5, seluruh responden, yaitu 26 orang atau 100%, memberikan bantuan pengobatan kepada anak-anak terlantar jika mereka sakit. Tidak ada satupun responden yang tidak memberikan bantuan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kelurahan Bulogading sangat peduli terhadap kesehatan anak-anak terlantar dengan memberikan dukungan pengobatan saat dibutuhkan. Prediksi dapat dibuat bahwa upaya untuk menjaga kesehatan anak-anak terlantar di kelurahan tersebut telah berjalan dengan baik.

Tabel 6. Bentuk Kepedulian Responden Berdasarkan Bantuan Pengobatan

No.	Bentuk Kepedulian	Frekwensi	Persentase
1.	Uang	3	11,5%
2.	Obat-obatan	0	0%
3.	Perawatan	0	0%
4.	Lain-lain	23	88,46%
J u m l a h		26	100%

Mayoritas responden, yaitu 23 orang atau 88,46%, memberikan bantuan untuk kebutuhan pengobatan anak terlantar dalam bentuk lain-lain, yang mencakup pemberian obat-obatan dan perawatan (Dapat dilihat pada Tabel 6). Data ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden memilih untuk memberikan bantuan langsung berupa obat-obatan dan perawatan kepada anak-anak terlantar di Kelurahan Bulogading, dengan sebagian kecil memilih untuk memberikan dukungan finansial.

Tabel 7. Jumlah Responden yang Memberikan Bantuan Pendidikan

No.	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase
1.	Ya	13	50%
2.	Tidak	13	50%
J u m l a h		26	100%

Berdasarkan data dari Tabel 7, separuh dari total responden di Kelurahan Bulogading, yaitu 13 orang atau 50%, memberikan bantuan untuk pendidikan anak terlantar. Dari hasil persentase ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan yang seimbang antara responden yang memberikan dan tidak memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak terlantar di kelurahan tersebut. Prediksi dapat dibuat bahwa anak-anak terlantar di Kelurahan Bulogading rata-rata tidak dapat menikmati pendidikan secara maksimal.

Tabel 8. Bentuk Kepedulian Responden Berdasarkan Bantuan Pendidikan

No.	Bentuk Kepedulian	Frekwensi	Persentase
1.	Uang	0	0%
2.	Barang	12	46,15%
3.	Keduanya	1	3,85%
4.	Tidak menjawab	13	50%
J u m l a h		26	100%

Berdasarkan data dari Tabel 8, mayoritas responden di Kelurahan Bulogading menunjukkan kepedulian dengan memberikan bantuan pendidikan dalam bentuk barang, yang dilakukan oleh 12 orang atau 46,15% dari total responden. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih memilih untuk memberikan bantuan langsung berupa barang kepada anak-anak terlantar di kelurahan tersebut, dengan jumlah kecil yang memilih memberikan bantuan finansial.

Tabel 9. Jumlah Responden yang Memberikan Bantuan Bekal Hidup Masa Depan Anak

No.	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase
1.	Ya	10	38,46%
2.	Tidak	13	50%
3.	Tidak Menjawab	3	11,54
J u m l a h		26	100%

Data dari Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 26 responden di Kelurahan Bulogading, 10 orang atau 38,46% menjawab memberikan bantuan untuk bekal masa depan anak terlantar, sementara 13 orang atau 50% tidak memberikan bantuan. Terdapat juga responden yang tidak memberikan jawaban, mungkin karena adanya keragu-raguan. Hasil ini mengindikasikan bahwa masa depan anak-anak terlantar di kelurahan tersebut cenderung tidak pasti, yang dapat menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Tabel 10. Bentuk Kepedulian Responden Berdasarkan Bantuan Bekal Masa Depan Anak

No.	Bentuk Kepedulian	Frekwensi	Persentase
1.	Keterampilan	5	19,23%
2.	Modal kerja / pekerjaan	3	11,54%
3.	Buah pikiran	2	7,69%
4.	Lain-lain.	0	0%
5.	Tidak menjawab	16	61,54%
J u m l a h		26	100%

Mayoritas bantuan kepedulian terhadap anak terlantar di Kelurahan Bulogading untuk bekal masa depan anak terfokus pada bantuan dalam bentuk keterampilan, yang diberikan oleh 5 orang atau 19,23% dari total responden (Dapat dilihat pada tabel 10). Sebagian besar responden, yaitu 16 orang atau 61,54%, tidak memberikan jawaban terkait bantuan ini, yang merupakan kelanjutan dari jawaban mereka di tabel sebelumnya. Data ini menunjukkan bahwa prioritas utama dalam membantu anak terlantar di kelurahan tersebut adalah dengan memberikan keterampilan yang dapat membantu mereka mempersiapkan masa depan mereka.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Terlantar

Dari analisis penelitian yang telah dilakukan terkait kepedulian masyarakat terhadap anak terlantar di Kelurahan Bulogading, beberapa faktor pendukung dan penghambat dapat diidentifikasi:

1. Faktor Pendukung

Faktor kesadaran dan solidaritas komunitas menjadi faktor pertama yang mendukung kepedulian responden terhadap anak terlantar di Kelurahan Bulogading. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat kesadaran yang tinggi di kalangan masyarakat Kelurahan Bulogading untuk membantu anak terlantar. Ini mencerminkan solidaritas sosial yang kuat di mana komunitas merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota yang lebih lemah, termasuk anak-anak terlantar.

Faktor Inisiatif Langsung Masyarakat menjadi faktor kedua. Banyak responden secara aktif terlibat dalam memberikan dukungan dasar seperti makanan, pakaian, dan pengobatan. Inisiatif langsung ini mendukung kebutuhan mendesak anak-anak terlantar dan membantu meringankan dampak negatif dari kondisi mereka.

Faktor Keterlibatan Keluarga yang Merawat Anak Terlantar menjadi faktor ketiga. Keluarga yang mengasuh atau yang dekat dengan anak-anak terlantar cenderung memberikan lebih banyak dukungan dan perawatan, membentuk jaringan pendukung yang penting untuk keberlangsungan hidup dan pertumbuhan anak-anak ini.

2. Faktor Penghambat

Faktor keterbatasan sumber daya menjadi faktor pertama yang menghambat kepedulian responden terhadap anak terlantar di Kelurahan Bulogading. Meskipun ada kepedulian yang tinggi, faktor penghambat utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan sumber daya. Ini termasuk keuangan, yang dapat membatasi kemampuan individu untuk

menyediakan bantuan berkelanjutan atau lebih substansial, terutama dalam hal pendidikan dan pembangunan keterampilan (Gunarso & Afifah, 2016; Rahayu & Marini, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan keterampilan kehidupan tidak sekuat intervensi untuk kebutuhan dasar. Ini menunjukkan kurangnya program yang dirancang untuk mendukung pengembangan jangka panjang anak-anak terlantar, yang penting untuk integrasi sosial dan ekonomi mereka yang sukses, dan ini menjadi faktor kedua yang menghambat kepedulian responden terhadap anak terlantar di Kelurahan Bulogading..

Rendahnya kesadaran atau pendidikan tentang pentingnya bantuan jangka panjang menjadi faktor ketiga. Meskipun masyarakat mungkin sadar akan kebutuhan mendesak, mungkin ada kurangnya pemahaman atau prioritas pada pentingnya pendidikan dan keterampilan sebagai investasi jangka panjang yang dapat membantu anak terlantar mencapai kemandirian dan kesuksesan di masa depan (Gunarso & Afifah, 2016; Rahayu & Marini, 2022).

Inkonsistensi dalam Kepedulian menjadi faktor penghambat keempat. Meskipun sebagian besar masyarakat menunjukkan dukungan, masih ada ketidakkonsistenan dalam level dan jenis bantuan yang diberikan. Beberapa orang mungkin hanya berkontribusi sporadis atau ketika situasi tampak mendesak, yang tidak cukup untuk mendukung kebutuhan berkelanjutan anak terlantar.

Diskusi

Temuan penelitian yang dihasilkan menyoroti bentuk kepedulian masyarakat terhadap anak terlantar di Kelurahan Bulogading, mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan, dan bekal hidup untuk masa depan. Dari hasil survei, terlihat adanya upaya komunitas yang signifikan dalam mendukung anak terlantar, seperti bantuan makanan pokok yang diberikan dua kali sehari oleh mayoritas responden, serta bantuan pengobatan yang diberikan secara universal ketika dibutuhkan. Kepedulian ini adalah respons langsung terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang mempengaruhi anak-anak terlantar, seperti kemiskinan dan disintegrasi keluarga yang diperparah oleh kematian orang tua (Abate et al., 2022; Diaz-Diaz, 2022).

Analisis mendalam terhadap data ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berperan aktif dalam menyediakan bantuan langsung yang berdampak langsung pada kesejahteraan anak-anak terlantar, refleksi dari tanggung jawab sosial dan solidaritas komunitas. Namun, pemberian bantuan yang lebih berkelanjutan, seperti pendidikan dan keterampilan, masih menunjukkan disparitas yang signifikan, dengan hanya setengah dari responden yang terlibat dalam bantuan pendidikan dan kurang dari seperlima dalam pemberian keterampilan untuk bekal hidup masa depan. Ini menunjukkan bahwa sementara kepedulian jangka pendek terhadap kebutuhan mendesak terpenuhi, keberlanjutan dalam mendukung pengembangan jangka panjang anak terlantar masih menjadi tantangan.

Penelitian ini berhubungan erat dengan tujuan awal yang ingin mengidentifikasi dan mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi kepedulian masyarakat. Melalui pendekatan

survei, penelitian berhasil mengungkap variabel-variabel sosial yang mempengaruhi kepedulian ini dan menggambarkan seberapa jauh masyarakat telah berkontribusi terhadap penanganan masalah anak terlantar secara praktis. Kegiatan masyarakat memiliki dampak positif pada peningkatan kesejahteraan anak-anak terlantar (Gabauer & Knierbein, 2023; Kaime-Atterhög et al., 2017). Namun lebih banyak usaha diperlukan untuk mencapai intervensi yang lebih holistik dan berkelanjutan, khususnya dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan.

Intervensi langsung masyarakat yang mengatasi beberapa kekurangan dari intervensi yang berorientasi pemerintah atau LSM, sering kali tidak mencapai kelompok sasaran dengan efektif (Bademci & Karadayi, 2013). Temuan dalam penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai pentingnya melibatkan komunitas lokal dalam merancang dan melaksanakan program bantuan, yang tidak hanya mendukung kebutuhan jangka pendek tetapi juga fokus pada pembangunan kapasitas jangka panjang anak terlantar untuk mengintegrasikan mereka kembali ke dalam masyarakat secara berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bulogading menyoroti upaya dan tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak terlantar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan dasar seperti makanan dan kesehatan pada umumnya terpenuhi berkat kepedulian yang tinggi dari masyarakat setempat. Ini mencerminkan kesadaran sosial yang kuat dan solidaritas komunitas dalam menangani isu sosial langsung yang mempengaruhi anak-anak terlantar. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan dan prospek masa depan anak-anak tersebut kurang mendapat perhatian, dengan hanya separuh dari responden yang memberikan bantuan pendidikan dan persentase yang lebih rendah lagi dalam hal bantuan untuk pengembangan keterampilan hidup. Faktor ekonomi menjadi hambatan dominan yang mempengaruhi tingkat kepedulian sosial, sehingga menyulitkan intervensi jangka panjang yang lebih berkelanjutan dan holistik. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang lebih terpadu antara pemerintah, masyarakat dan organisasi sosial untuk mengatasi kekurangan dalam pendidikan dan kesempatan hidup anak-anak terlantar, memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek tetapi juga memiliki dukungan untuk integrasi sosial dan ekonomi yang sukses.

Daftar Pustaka

Abate, D., Eyeberu, A., Adare, D., Negash, B., Alemu, A., Beshir, T., Wayessa, A. D., Debella, A., Bahiru, N., Heluf, H., Kure, M. A., Abdu, A., Oljira Dulo, A., Bekele, H., Bayu, K., Bogale, S., Atnafe, G., Assefa, T., Belete, R., ... Dessie, Y. (2022). Health status of street children and reasons for being forced to live on the streets in Harar, Eastern Ethiopia. Using mixed methods. *PLoS ONE*, 17(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265601>

- Agus Triono, T., & Sangaji, R. C. (2023). Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1). <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i1.5>
- Arpin, A., Agustang, A., & Muhammad Idkhan, A. (2022). Analisis Terhadap Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2745>
- Bademci, Ö. H., & Karadayi, F. E. (2013). Working with Street Boys: Importance of Creating a Socially Safe Environment through Social Partnership, and Collaboration through Peer-based Interaction. *Child Care in Practice*, 19(2). <https://doi.org/10.1080/13575279.2012.759538>
- Debby Fitriani Surya Laksmana, & Anang Dony Irawan. (2023). Perlindungan Hak Anak Jalanan Sebagai Korban Penelantaran. *Binamulia Hukum*, 10(2). <https://doi.org/10.37893/jbh.v10i2.381>
- Diaz-Diaz, C. (2022). (In)visible encounters with indigeneity: a way towards decolonizing pedagogies in early childhood education. *Children's Geographies*, 20(5). <https://doi.org/10.1080/14733285.2021.1934402>
- Gabauer, A., & Knierbein, S. (2023). The caring city: ethics of urban design. *Journal of Urban Design*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/13574809.2022.2143163>
- Gunarso, G., & Afifah, W. (2016). Konsep Layanan Pendidikan Anak Terlantar Sebagai Hak Konstitusional Warga Negara. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 12(23). <https://doi.org/10.30996/dih.v12i23.886>
- Kaime-Atterhög, W., Persson, L. Å., & Ahlberg, B. M. (2017). "With an open heart we receive the children": Caregivers' strategies for reaching and caring for street children in Kenya. *Journal of Social Work*, 17(5). <https://doi.org/10.1177/1468017316651989>
- Liang, J., & Li, M. (2023). To answer or to ignore? The impact of questioners and questions on continuous knowledge contributions in virtual Q&A communities. *Behaviour and Information Technology*. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2023.2285948>
- Permana, F. A., & Wijayanti, S. N. (2022). Peran Negara dalam Melindungi Hak-Hak Konstitusional Anak Terlantar di Indonesia. *Media of Law and Sharia*, 3(3). <https://doi.org/10.18196/mls.v3i3.14323>
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Puspita Sari, M. I., Hariadi, W., & Ningrum, E. (2023). Pemenuhan Hak Pendidikan Terhadap Anak Terlantar Kriteria Anak Yatim Piatu Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Terlantar Dharmo Yuwono. *Wijayakusuma Law Review*, 5(1). <https://doi.org/10.51921/wlr.v5i1.233>
- Rahayu, A. P., & Marini, M. (2022). Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.13320>
- Rahmayanti. (2022). Perlindungan Konstitusional Negara terhadap Anak Terlantar di Indonesia dan Tinjauan Fiqh Siyasah. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)*.

- Ridwan Maulana. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.58192/profit.v1i3.349>
- Safitri, J. T. D. (2021). Tanggung Jawab Negara Terhadap Hak Konstitusional Anak Terlantar di Indonesia. *Lex Privatum*, 9(4).
- Safrin. (2020). Pendekatan Eksperimental dalam Penelitian Komunikasi. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.810>
- Wicaksono, T. (2021). Bentuk Tanggungjawab Negara Terhadap Hak Konstitusional Anak Terlantar: Analisis Teori Kontrak Sosial. *HUKMY: Jurnal Hukum*, 1(2). <https://doi.org/10.35316/hukmy.2021.v1i2.235-248>
- Wulansari, R. Y., Fadhilah, N., Huda, M., Abidin, A. Z., & Sujianto, A. E. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1). <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.3928>